

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu hal yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupan, untuk saling berkomunikasi, bertukar gagasan, dan memahami maksud dan tujuan lawan tutur. Di dunia terdapat banyak bahasa, salah satunya adalah bahasa Jepang. Seiring dengan perkembangan zaman serta didukung oleh kecanggihan teknologi yang berkembang pesat, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain di seluruh dunia, sehingga bahasa pun mengalami perkembangan, begitupun dengan bahasa Jepang. Saat ini bahasa Jepang banyak diminati oleh berbagai kalangan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Ketertarikan seseorang dalam mempelajari bahasa Jepang juga dipengaruhi oleh teknologi dan perkembangan globalisasi.

Salah satu dampak globalisasi dalam perkembangan bahasa adalah bahasa banyak mengadopsi atau menyerap kosakata dari bahasa lain agar terkesan lebih modern dan kekinian serta untuk menutupi kekurangan kosa kata dalam bahasa tersebut, namun terkadang dalam penggunaannya kurang tepat, sehingga maknanya tidak tersampaikan atau berubah. Salah satu bahasa yang banyak menyerap kosa kata dari bahasa lain adalah bahasa Jepang. Menurut Ishiwata (1979:4) dalam bahasa Jepang kosa kata yang diserap dari bahasa lain disebut dengan istilah *gairaigo*, yang mana *gai* berarti di luar, *rai* berarti datang, dan *go* berarti bahasa, jadi dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah bahasa yang datang dari luar, tetapi tidak semua kosa kata serapan disebut dengan *gairaigo*.

Gairaigo merupakan kata serapan dari bahasa asing yang disesuaikan dengan ketentuan bahasa Jepang yang telah mengalami penyesuaian bunyi dan berbagai proses morfologis. Namun tidak semua kosa kata yang berasal dari bahasa lain disebut dengan *gairaigo*, kata yang dikategorikan ke dalam *gairaigo* yaitu kata yang berasal dari bahasa lain selain bahasa Cina. Menurut Shoomura (1998: 18) Kosa kata yang paling banyak diserap ke dalam bahasa Jepang adalah kosa kata bahasa Inggris yaitu mencapai 80% dari pembendaharaan kata bahasa Jepang.

Gairaigo banyak diserap dari bahasa Inggris sebagai contoh yaitu pada kata *Report* dalam bahasa Inggris diserap menjadi *gairaigo* dengan mengubah bunyi menjadi レポート *repooto* yang berarti laporan (kamus Gakushudo Jepang-Indonesia, 1987:103). Kata *jacket* dalam bahasa Inggris diserap menjadi *gairaigo* dengan mengubah bunyi menjadi ジャケット *kyaketto* yang berarti jaket (kamus Gakushudo Jepang-Indonesia, 1987:46). Kata *spoon* dalam bahasa Inggris diserap ke *gairaigo* menjadi スプーン *supuun* yaitu sendok (kamus Gakushudo Jepang-Indonesia, 1987:132).

Gairaigo dalam bahasa Jepang tidak langsung di ambil begitu saja ke dalam bahasa Jepang namun akan mengalami beberapa proses terlebih dahulu seperti proses morfologis sehingga menjadi sebuah kata baru. *Gairaigo* tidak berasal dari bahasa Inggris saja namun juga berasal dari bahasa lainnya kecuali bahasa Cina. Seperti bahasa Belanda, Perancis, Jerman, dan Portugis.

Pada novel *Uchi No Ko Ga Kekkon Shinaninode* karya Kakiya Miu terdapat beberapa bukti adanya proses perubahan morfologis pada *gairaigo*. Salah satunya yaitu pada halaman 146 dan 182:

Data (1)

フライパンを睨んだままだ。

Furaipan wo niranda mama da.

‘Dia masih menatap penggorengan’.

Miu. 2019. *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode*:146

Pada data (1) Kata フライパン *furaipan* yang terdapat dalam novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu hal 146 dapat diuraikan ke dalam bentuk *gairaigo* bahasa Inggris, dalam kamus *Kodansha's Romanized Japanese- English Dictionary* (2002: 167) kata フライパン *furaipan* berasal dari *frypan*. Dalam *An English-Indonesia Dictionary* (1999: 582) *frypan* artinya penggorengan. Menurut Tsujimura (2000: 141) salah satu cara pembentukan *gairaigo* yaitu dengan adanya peminjaman kata. Peminjaman adalah proses pembentukan kata dengan cara meminjam kosakata bahasa lain dikarenakan adanya keterbatasan kata pada kosakata bahasa Jepang yang disesuaikan dengan sistem morfologis dalam bahasa Jepang, diantaranya dengan adanya pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam sebuah bahasa lain karena terjadinya peniruan yang disebut peminjaman. Pembentukan kata フライパン *furaipan* disesuaikan dengan ketentuan pelafalan dan yang ada dalam bahasa Jepang yaitu dengan menambahkan vokal /u/ setelah konsonan /f/ dan ditulis menggunakan huruf katakana dengan transliterasi ke huruf Jepang sehingga menjadi kata フライパン *furaipan*.

Selanjutnya merupakan pembentukan *gairaigo* dengan adanya penambahan Sufiks *suru* :

Data (2)

少しダイエットするの*が*いいかな。

Sukoshi daiettoshita hou ga ii kana.

'Bagusnya diet sedikit'.

Miu. 2019. Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode: 185

Pada data (2) kata *ダイエットする daietto suru* yang terdapat dalam novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu hal 185 terdiri dari kata *ダイエット daietto* dan sufiks *する suru*. Kata *ダイエット daietto* dalam kamus *Katakana Shingo Jiten* (2021: 407) berasal dari kata bahasa Inggris *diet* yang tergolong ke dalam kelas kata nomina. *Diet* dalam *An English-Indonesia Dictionary* (1999:181) artinya diet.

ダイエット daietto + *する suru* **→** *ダイエットする daietto suru*

Adjektiva

sufiks *suru*

verba

Berdasarkan teori dari Tsujimura (2000: 148), cara pembentukan kata *gairaigo* yaitu dengan afiksasi atau pengimbuhan, salah satunya dengan adanya penambahan sufiks setelah kata dasar. Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada akhir atau dibelakang kata dasar. Pada data (3), terdapat pembentukan morfologis dengan adanya penambahan sufiks *suru* pada kata *リラックス rirakkusu* sehingga menjadi *リラックスする rirakkusuru* yang mengalami

perubahan kelas kata dari adjektiva kemudian berubah menjadi verba. Kata リラックスする *rirakkusuru* artinya suatu kegiatan yang dilakukan dengan santai dan tenang tanpa adanya gangguan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembentukan *gairaigo* terbentuk dengan adanya proses afiksasi, reduplikasi, pemendekan, dan lain sebagainya sehingga menghasilkan sebuah kelas kata baru dan mengalami penyesuaian dengan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Jepang. Pemakaian *gairaigo* bertujuan agar sesuatu yang diungkapkan dan diucapkan terkesan lebih modern sehingga dapat meningkatkan popularitas bagi penggunanya (Thomaszweska, 2015: 8). Salah satunya *gairaigo* tersebut banyak ditemukan dalam karya sastra seperti novel. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai unsur instrinsik, serta dalam penyajian ceritanya tergolong ringan sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Pada penelitian ini novel yang berjudul *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu digunakan sebagai sumber data. Novel ini menceritakan tentang kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang belum menikah di usia yang sudah dianggap matang, kemudian para orang tua mencoba mencari cara untuk memotivasi anaknya menemukan pasangan hidup. Dalam hal tersebut mereka mendaftarkan anaknya dalam pesta perjodohan. Meskipun tema utamanya adalah pernikahan, novel ini juga mengeksplorasi hubungan keluarga, tekanan masyarakat, dan perubahan peran gender dalam kehidupan modern, sehingga penggunaan *gairaigo* banyak ditemukan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pembentukan *gairaigo* itu menjadi sebuah kelas kata baru yang terdapat pada novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembentukan *gairaigo* yang terdapat dalam novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu.

1.3 Batasan Sumber Data

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada proses pembentukan kata serapan *gairaigo* menggunakan kajian morfologi yang dilihat dari pembentukan *gairaigo* yang berkaitan dengan pembentukan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang menghasilkan kata baru dan membahas kelas kata dari *gairaigo*.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembentukan *Gairaigo* yang terdapat dalam novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai penambah referensi yang berkaitan dengan bidang linguistik yang fokusnya pada kajian morfologi dalam pembelajaran bahasa Jepang, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *gairaigo*.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai informasi untuk mengetahui pembentukan *Gairaigo* yang terdapat dalam novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data dari novel *Uchi No Ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu. Metode kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana cara memahami penelitian dengan cara menggambarannya bukan dengan angka-angka atau secara kuantitatif melainkan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Terdapat 3 tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap pengumpulan, analisis data, dan penyajian hasil analisis data, berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tahapan dalam penelitian ini:

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data adalah hal penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang berguna untuk menunjang terlaksananya sebuah penelitian, karena tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data berupa Teknik simak, baca, dan teknik catat. Pada penelitian ini Teknik Simak dan catat

dilakukan dengan cara menyimak dan membaca penggunaan bahasa yang terdapat dalam novel. Alasan teknik simak digunakan karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa bahasa yang bersifat tulisan atau teks. Pada teknik ini peneliti menyimak dan membaca apa saja hal-hal yang sesuai dengan penelitian yang ingin dikaji, menyimak mulai dari penggunaan kata, pola kalimat, dan hal yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah menyimak dan membaca novel selanjutnya diikuti dengan teknik catat. Teknik catat adalah Teknik lanjutan yang digunakan berbarengan dengan teknik Simak dan baca dengan cara mencatat data-data dan poin penting yang berhubungan dengan penelitian yang sesuai dengan kajian yang akan digunakan. Selain itu teknik catat merupakan teknik dasar yang digunakan untuk mengkalsifikasikan data-data yang diperoleh berdasarkan kebutuhan analisis yang akan diteliti. Pada penelitian Teknik catat digunakan dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari membaca sumber datanya yaitu novel *Uchi No ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu serta mencatat apa saja pembentukan *gairaigo* yang terdapat pada novel tersebut.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data adalah tahapan yang menjadi penentu keberadaan objek penelitian. Pada analisis data metode yang digunakan adalah metode Translasional, yaitu metode yang menggunakan bahasa atau *langue* lain sebagai alat dalam penelitian, misalnya bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan lain-lain yang bertujuan untuk memberi tuntunan atau pedoman dengan membandingkannya dengan bahasa yang diteliti. Karena penelitian ini berhubungan dengan penyerapan kosakata bahasa asing, maka metode padan

translasional ini sangat membantu dalam penyajian data yang diteliti. Penelitian ini dipadankan dengan Bahasa Inggris karena *Gairaigo* yang terdapat pada novel *Uchi No Ko Ga Kekkon Shinainode* karya Kakiya Miu banyak berasal dari bahasa Inggris.

1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode penyajian informal yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 145). Metode informal adalah ‘perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan *terminology* yang teknis sifatnya. Sudaryanto (1993:145) ‘metode ini digunakan untuk menyajikan hasil analisis data, dengan menggunakan metode informal maka akan memudahkan dalam menyampaikan hasil analisis data karena penyajian yang dapat digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian tanpa terdapat lambang formal dalam linguistik. Pada penelitian ini digunakan metode informal untuk memperoleh hasil analisis yang disajikan berupa deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting keberadaannya karena dapat memberikan gambaran dalam pembuatan penelitian, dengan begitu penelitian dapat berjalan dengan baik. Sistematika dalam penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan dalam penelitian, dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka yang menjabarkan penelitian-penelitian yang terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, kerangka teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka teori memaparkan teori-teori yang digunakan dalam media penunjang penelitian ini.

Bab III Analisis Data, merupakan bagian dari analisis data yang telah didukung oleh landasan teori dari data-data yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab IV Penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisikan kesimpulan secara umum atau hasil dari penelitian ini dan saran yaitu suatu pengharapan peneliti terhadap penelitian yang diteliti dalam menyusun hasil penelitiannya.